

95 Desa Siaga Strata II/Madya, 60 Desa Siaga Strata I/Pratama. Keberhasilan Program Desa Siaga dapat dilihat dari keberadaan Bidan Desa di wilayah tersebut. Indikasi adanya permasalahan dalam pengelolaan Desa Siaga adalah keterbatasan Bidan Desa yang menetap di desa tersebut.

Tabel 1.2 Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Batang
Tahun 2008 s/d 2010

No	Cakupan	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Indonesia sehat 2010
1.	AKI	24 Kasus (206,95/100.000 KH)	16 Kasus (135,11/100.000 KH)	20 Kasus (209,21/100.000 KH)	150/ 100.000 KH
2.	AKB	247 Kasus (21,30/1000 KH)	198 Kasus (16,72/1000 KH)	161 Kasus	40/1000 KH

Sumber : Data AKI Dinas Kesehatan Kabupaten Batang tahun 2010

Dari tabel di atas diketahui jumlah Angka Kematian Ibu di Kabupaten Batang tahun 2009 ada 16 kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi 198 kasus. Tetapi pada tahun 2010 Angka Kematian Ibu naik menjadi 20 kasus. Sedangkan Angka Kematian bayi turun menjadi 161 kasus. Angka Kematian Ibu disebabkan oleh tiga besar penyebab kematian yaitu : Perdarahan, Keracunan Kehamilan dan Infeksi. Dalam teori dikatakan salah satu indikator keberhasilan derajat kesehatan suatu tempat adalah AKI dan AKB yang rendah. Kabupaten Batang mempunyai target menurunkan AKI di tahun 2010 menjadi 100/100.000 KH.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan pada pertengahan bulan Agustus sampai dengan awal September 2010 terhadap 10 bidan di Puskesmas Wilayah Kabupaten Batang, dapat diketahui bahwa :

- a. 5 Bidan tidak membuat Rencana Program yang meliputi target Cakupan Pelayanan Kegiatan Desa Siaga. 4 Bidan tidak membuat Kebutuhan Tenaga UKBM yaitu Surveilens, Ambulan Desa, Tabulin, Bank Darah. Sedangkan 3 Bidan tidak mempersiapkan kebutuhan alat medis maupun non medis untuk kebutuhan Desa Siaga, serta 4 Bidan tidak membuat anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan Desa Siaga.
- b. 6 Bidan menyatakan belum ada pembentukan Kelompok Kerja Kegiatan Desa Siaga dengan pembagian dan uraian tugas secara tertulis.
- c. 5 Bidan mengatakan jarang memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan Desa Siaga kepada kader dan masyarakat.
- d. 8 Bidan menyatakan pembuatan laporan bulanan jarang dilakukan. Pencatatan dan pelaporan menggunakan buku tertentu, dan tidak dilaksanakan setiap bulan. Tidak ada format atau buku khusus untuk laporan Desa Siaga.

Selanjutnya untuk klarifikasi hasil di atas dilakukan wawancara kepada 6 Kader dengan hasil sebagai berikut :

- a. 2 Kader menyatakan belum ada pembentukan Kelompok Kerja Kegiatan Desa Siaga seperti Surveilens, Ambulan Desa, Tabulin, Bank Darah, dengan pembagian dan uraian tugas secara tertulis. Tidak ada wewenang dari Bidan kepada Kader dan Masyarakat. Karena masih ada kader dan masyarakat belum berperan serta.